

## **IDENTIFIKASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK TK KELOMPOK B KELURAHAN BALECATUR**

### ***IDENTIFY FINE MOTOR DEVELOPMENT GROUP B CHILDREN OF TK BALECATUR***

Oleh: maria indriyani, pgpaud fip uny  
mariaxindriyani@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Kecamatan Gamping, Sleman, Yogyakarta. Perkembangan motorik halus ini meliputi meronce sesuai dengan pola, menyalin angka 1-20, membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru, menempel dengan tepat, mewarnai gambar sederhana, dan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur yang berjumlah 260 anak dengan sampel sebesar 155 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel kuota. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, disajikan dalam bentuk tabel dan histogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 anak tidak ada yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 2 anak (1,3%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 63 anak (40,65%), dan kategori Berkembang Sangat Baik terdiri dari 90 anak (58%) dalam perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur.

Kata kunci: *perkembangan motorik halus, anak TK B*

#### **Abstract**

*This study aimed to identify fine motor development among group B children of TK Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. The fine motor included knitting pattern, writing out number 1 to 20, forming plasticine as teacher's example, patching precisely, coloring simple picture, and drawing people completely and proportionally. This study were descriptive quantitative by survey method. The population of this study were 260 children of TK Balecatur, who 155 children were samples. The samples were taken by quota sample. The collecting data of this study were observation and documentation. The data analysis were descriptive statistic which figure out in table and histogram. The result of this study identified that there were no children in have not developed yet criteria among 155 children, 2 children (1,3%) in starting develop criteria, 63 children (40,65%) in develop as expected criteria and 90 children (58%) in develop very well criteria.*

*Keywords: fine motor developing, group B children*

#### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini menurut Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 adalah anak yang berada pada usia lahir hingga usia enam tahun. Pada masa anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga dibutuhkan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Stimulasi tersebut salah satunya dapat diperoleh dari pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Yudha M Saputra & Rudyanto (2005: 115) anak usia dini mengalami masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungan. Menurut Mulyasa (2012: 20-21), anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan

memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Aspek perkembangan yang membutuhkan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerakan adalah aspek fisik motorik. Aspek fisik motorik juga membutuhkan keterampilan. Hal ini didukung oleh Ernawulan Syaodih (2005: 30-31) yang menyatakan bahwa perkembangan keterampilan motorik hendaknya dikuasai anak pada masa kanak-kanak karena akan terbentuk rasa percaya diri, mandiri, dan mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya.

Gerakan yang menggunakan otot-otot halus disebut motorik halus cenderung digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel, dan melipat. Keterampilan motorik memiliki dua fungsi, yaitu memperoleh kemandirian dan membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (TPPA) pada lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Sedangkan menurut standar isi PAUD (Depdiknas, 2007) indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), membuat berbagai bentuk dengan plastisin/*playdough*, meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru

melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), menjahit bervariasi dan lain-lain.

Menurut Sumantri (2005: 147-148), prinsip pengembangan motorik halus anak usia TK yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, serta berdasarkan tema. Sedangkan menurut Hurlock (1978: 151-152) prinsip perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan syaraf, tidak terjadi sebelum anak matang, dan mengikuti pola yang diramalkan. Menurut Hurlock (1978: 157), hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, dan motivasi.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. TK yang diobservasi adalah TK Indriyasana Nyamplung, TK ABA Sumber, TK Mutiara Ngaran, TK ABA Gejawan, TK ABA Temuwuh Lor, TK ABA Jatimas, dan TK ABA Perengdawe. TK yang diobservasi sudah ada yang menerapkan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Kegiatan yang sudah ada yaitu meronce, menulis, membentuk dengan plastisin, menempel, mewarnai, menggambar, menganyam, mencocok, dan lain-lain. Namun belum semua TK sudah menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Di beberapa TK Kelompok B Kelurahan Balecatur, guru jarang sekali memberikan kegiatan membentuk dengan plastisin. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa bahan plastisin kurang awet dan mudah sekali keras, sehingga guru jarang

menggunakan plastisin pada kegiatan pembelajarannya. Kemampuan anak dalam membentuk dengan plastisin pun hasilnya belum begitu baik.

Menurut hasil observasi, kegiatan membentuk dengan plastisin belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus usia 5-6 tahun salah satunya adalah meniru bentuk. Kegiatan membentuk dengan plastisin juga belum sesuai dengan standar isi PAUD (Depdiknas, 2007) tentang indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah membuat berbagai bentuk dengan plastisin/*playdough*, tanah liat, dan pasir.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 36-37), indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Pada penilaian portofolio anak ditemukan bahwa tidak semua anak TK Kelompok B dapat menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Lengkap artinya adalah dapat menggambar mulai dari kepala (mata, hidung, mulut, telinga, dan rambut), badan, tangan, dan kaki. Proporsional artinya antara ukuran gambar dan kertas sudah sesuai. Proporsional yaitu gambar tidak terlalu kecil dan dapat menyesuaikan dengan ukuran kertas. Berdasarkan

hasil observasi pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur belum semuanya dapat menggambar orang dengan lengkap dan proporsional. Ada anak yang menggambar orang sangat kecil dan belum sesuai dengan ukuran kertas sehingga belum dapat dikatakan proporsional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Kelompok B Kelurahan Balecatur adalah jarimatika, melukis, drumband, tari, dan iqro. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menstimulasi motorik halus anak adalah melukis. Namun tidak semua TK menerapkan kegiatan ekstrakurikuler melukis. Apabila tidak menerapkan kegiatan ekstrakurikuler melukis pun guru kelas tetap dapat mengajari anak.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa TK yang tidak menerapkan kegiatan ekstrakurikuler melukis, pada penilaian portofolio dan hasil karya anak jarang sekali ada gambar orang. Kalaupun ada gambar orang, gambarnya sangat kecil dan masih belum lengkap dan proporsional. Pada penilaian portofolio ditemukan ada anak yang sama sekali tidak menggambar orang. Hal ini berarti tidak semua TK mengajarkan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Berdasarkan hasil observasi di TK Kelompok B Kelurahan Balecatur diketahui bahwa pada kegiatan membentuk dengan plastisin dan menggambar orang belum sesuai dengan teori yang ada. Kegiatan membentuk dengan plastisin dan menggambar orang termasuk aspek motorik halus. Perkembangan motorik halus tidak hanya dalam kegiatan membentuk dengan plastisin dan menggambar

namun masih banyak kegiatan lain seperti meronce, menyalin angka, menempel, mewarnai, dan lain-lain. Menurut hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk meneliti perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena berdasarkan pada teori yang dimiliki. Teori-teori yang diajukan menjadi sebuah standar untuk menyatakan sesuai atau tidaknya sebuah gejala yang terjadi. Orientasi dari penelitian kuantitatif adalah membuat simpulan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas (Muhammad Idrus, 2009: 29). Penelitian ini meneliti perkembangan motorik halus anak TK kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2015/2016 tepatnya pada bulan Maret-April 2016. Penelitian ini bertempat di TK Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta yang meliputi TK Indriyasana Nyamplung, TK ABA Sumber, TK Mutiara Ngaran, TK ABA Gejawan, TK ABA Temuwuh Lor, TK ABA Jatimas, dan TK ABA Perengdawe 55295.

**Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek penelitian meliputi anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur yang berjumlah 155 anak. Obyek penelitian ini adalah identifikasi perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpul Data**

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penilaian observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan dokumentasi dari proses pembelajaran, penilaian portofolio, hasil karya, penugasan anak serta sumber data buku dan jurnal.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B

No	Indikator		Penilaian
1	Meronce sesuai dengan pola	BB	Anak belum dapat meronce sesuai pola dengan tepat
		MB	Anak dapat meronce sesuai dengan pola sebanyak satu
		BSH	Anak dapat meronce sesuai dengan pola sebanyak tiga
		BSB	Anak dapat meronce sesuai dengan pola lebih dari tiga dan rapi
2	Menyalin angka 1-20	BB	Anak dapat menyalin angka 1-5 dengan Tepat
		MB	Anak dapat menyalin angka 1-10 dengan Tepat
		BSH	Anak dapat menyalin angka 1-20 dengan Tepat
		BSB	Anak dapat menyalin angka lebih dari 1-20 dengan tepat
3	Membuat bentuk dari plastisin sesuai contoh guru	BB	Anak belum dapat membentuk dengan plastisin sesuai dengan contoh guru
		MB	Anak dapat membentuk dengan plastisin hampir sesuai dengan contoh guru
		BSH	Anak dapat membentuk dengan plastisin sesuai dengan contoh guru
		BSB	Anak dapat membentuk dengan plastisin sesuai dengan contoh guru
4	Menempel dengan tepat	BB	Anak belum dapat menempel dengan Tepat
		MB	Anak mampu menempel hampir tepat
		BSH	Anak mampu menempel dengan tepat
		BSB	Anak mampu menempel dengan tepat dan rapi
5	Mewarnai gambar sederhana	BB	Anak dapat mewarnai gambar banyak keluar garis
		MB	Anak dapat mewarnai gambar sedikit keluar garis
		BSH	Anak dapat mewarnai gambar tidak keluar garis
		BSB	Anak dapat mewarnai gambar tidak keluar garis, diblok, dan rapi
6	Menggambar orang dengan lengkap dan proporsional	BB	Anak belum dapat menggambar orang dengan lengkap
		MB	Anak dapat menggambar orang dengan Lengkap
		BSH	Anak dapat menggambar orang dengan lengkap dan proporsional
		BSB	Anak dapat menggambar orang dengan lengkap, proporsional, dan rapi

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Memeriksa kelengkapan lembar observasi dan dokumentasi.
- Memberikan nilai berupa BB, MB, BSH, dan BSB pada masing-masing indikator dengan memberi nilai 1, 2, 3, dan 4.
- Mencari persentase yang diperoleh oleh setiap anak. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

- Kriteria skor persentase mengacu pada pendapat Acep Yoni (2010:176) yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Kemampuan Motorik Halus Anak TK Kelompok B

No.	Interval	Kategori
1	76-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26-50%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-25%	Belum Berkembang (BB)

- Data yang diperoleh dikumpulkan dan ditabulasikan ke dalam tabel dan histogram.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

- Meronce sesuai dengan pola

Tabel 3. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Meronce Anak TK Kelompok B

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	2 (11,12%)	2 (11,12%)	1 (5,56%)	13 (72,23%)
2	TK Sumber ABA	0	3 (21,43%)	1 (7,15%)	10 (71,43%)
3	TK Mutiara Ngaran	1 (7,15%)	0	0	13 (92,86%)
4	TK Gejawan ABA	0	2 10%	0	18 (90%)
5	TK Temuwuh Lor B 1 ABA	0	1 (5,89%)	0	16 (92,12%)
	TK Temuwuh Lor B 2 ABA	1 (5,56%)	3 (16,67%)	1 (5,56%)	13 (72,23%)
6	TK Jatimas B 1 ABA	0	0	0	19 (100%)
	TK Jatimas B 2 ABA	0	1 (5%)	2 (10%)	17 (85%)
7	TK Perengdawe ABA	0	1 (6,67%)	2 (13,34%)	12 (80%)
	Jumlah	4	13	7	131
	Persentase (%)	2,59	8,39	4,52	84,52

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan meronce sesuai dengan pola pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur hasilnya adalah kategori Belum Berkembang (BB) terdiri dari 4 anak atau sebanyak 2,59%. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 13 anak atau sebanyak 8,39%. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 7 anak atau sebanyak 4,52%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 131 anak atau sebanyak 84,52%. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar anak TK Kelompok B sudah dapat meronce sesuai dengan pola. Hanya ada beberapa anak yang belum dapat meronce sesuai dengan pola.

b. Menyalin Angka 1-20

Tabel 4. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Menyalin Angka 1-20 Anak TK Kelompok B

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	1 (5,56%)	0	1 (5,56%)	16 (88,89%)
2	TK ABA Sumber	0	0	0	14 (100%)
3	TK Mutiara Ngaran	0	0	1 (7,15%)	13 (92,86%)
4	TK ABA Gejawan	0	0	0	20 (100%)
5	TK ABA Temuwuh Lor B 1	0	0	0	17 (100%)
	TK ABA Temuwuh Lor B 2	0	0	0	18 (100%)
6	TK ABA Jatimas B 1	0	0	0	19 (100%)
	TK ABA Jatimas B 2	0	0	0	20 (100%)
7	TK ABA Perengdawe	1	0	0	14 (93,34%)

Kemampuan menyalin angka 1-20 pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur adalah kategori Belum Berkembang (BB) ada 2 anak atau 1,3%. Tidak ada anak yang masuk kategori Mulai Berkembang (MB) dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 2 anak atau 1,3%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 151 anak atau 97,42%.

c. Membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru

Tabel 5. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Membentuk Dengan Plastisin Anak TK Kelompok B

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	4 (22,23%)	13 (72,23%)	1 (5,56%)	0
2	TK ABA Sumber	2 (14,29%)	6 (42,86%)	6 (42,86%)	0
3	TK Mutiara Ngaran	5 (35,72%)	7 (50%)	2 (14,29%)	0
4	TK ABA Gejawan	8 (40%)	9 (45%)	2 (10%)	1 (5%)
5	TK ABA Temuwuh Lor B 1	0	11 (64,7%)	5 (29,42%)	1 (5,89%)
	TK ABA Temuwuh Lor B 2	9 (50%)	4 (22,23%)	5 (27,78%)	0
6	TK ABA Jatimas B 1	0	14 (73,68%)	5 (26,32%)	0
	TK ABA Jatimas B 2	2	12 (60%)	5 (25%)	1 (5%)
7	TK ABA Perengdawe	1 (6,67%)	11 (73,34%)	3 (20%)	0
Jumlah		31	87	34	3
Persentase (%)		20	56,13	22,59	1,94

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan membentuk plastisin sesuai tema pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur hasilnya adalah kategori Belum Berkembang (BB) terdiri dari 31 anak atau sebanyak 20%. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 87 anak atau sebanyak 56,13% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 34 anak atau sebanyak 22,59%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 3 anak atau sebanyak 1,94%.

d. Menempel dengan tepat

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	0	7 (38,89%)	11 (61,12%)	0
2	TK ABA Sumber	0	2 (14,29%)	11 (78,58%)	1 (7,15%)
3	TK Mutiara Ngaran	0	3 (21,43%)	8 (57,15%)	3 (21,43%)
4	TK ABA Gejawan	0	2 (10%)	15 (75%)	3 (15%)
5	TK ABA Temuwuh Lor B 1	0	0	15 (88,24%)	2 (11,77%)
	TK ABA Temuwuh Lor B 2	0	1 (5,56%)	14 (77,78%)	3 (16,67%)
6	TK ABA Jatimas B 1	0	0	16 (84,22%)	3 (15,79%)
	TK ABA Jatimas B 2	0	0	13 (65%)	7 (35%)
7	TK ABA Perengdawe	0	2 (13,34%)	11 (73,34%)	2 (13,34%)
Jumlah		0	17	114	24
Persentase (%)		0	10,97	73,55	16,13

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menempel dengan tepat hasilnya adalah tidak ada yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB). Kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 17 anak atau sebanyak 10,97% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 114 anak atau sebanyak 73,55%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 24 anak atau sebanyak 16,13%.

## e. Mewarnai gambar sederhana

Tabel 7. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Dalam Mewarnai Gambar Anak TK Kelompok B

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	0	0	14 (77,78%)	4 (22,23%)
2	TK ABA Sumber	0	2 (14,29%)	12 (85,72%)	0
3	TK Mutiara Ngaran	0	3 (21,43%)	8 (57,15%)	3 (21,43%)
4	TK ABA Gejawan	0	1 (5%)	15 (75%)	4 (20%)
5	TK ABA Temuwuh Lor B 1	0	0	9 (52,95%)	8 (47%)
	TK ABA Temuwuh Lor B 2	0	2 (11,12%)	9 (50%)	7 (38,89%)
6	TK ABA Jatimas B 1	0	0	17 (89,48%)	2 (10,53%)
	TK ABA Jatimas B 2	0	1 (5%)	16 (80%)	3 (15%)
7	TK ABA Perengdawe	1 (6,67%)	2 (13,34%)	10 (66,67%)	2 (13,34%)
	Jumlah	1	11	110	33
	Persentase (%)	0,65	7	70,96	21,30

Kemampuan mewarnai gambar sederhana pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut hasilnya adalah kategori Belum Berkembang (BB) terdiri dari satu anak atau sebanyak 0,65%. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 11 anak atau sebanyak 7% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 110 anak atau sebanyak 70,96%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 33 anak atau sebanyak 21,30 %.

## f. Menggambar orang lengkap dan proporsional

Tabel 8. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Menggambar Orang Anak TK Kelompok B

No	Nama TK	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	TK Indriyasana Nyamplung	0	7 (38,89%)	11 (61,12%)	0
2	TK ABA Sumber	1 (7,15%)	10 (71,43%)	3 (21,43%)	0
3	TK Mutiara Ngaran	0	6 (42,86%)	7 (50%)	1 (7,15%)
4	TK ABA Gejawan	5 (25%)	7 (35%)	8 (40%)	0
5	TK ABA Temuwuh Lor B 1	0	11 (64,7%)	5 (29,42%)	1 (5,89%)
	TK ABA Temuwuh Lor B 2	0	9 (50%)	9 (50%)	0
6	TK ABA Jatimas B 1	0	4 (21%)	12 (63,16%)	3 (15,79%)
	TK ABA Jatimas B 2	1 (5%)	1 (5%)	15 (75%)	3 (15%)
7	TK ABA Perengdawe	0	3 (20%)	12 (80%)	0
	Jumlah	7	58	82	8
	Persentase (%)	4,52	37,42	52,9	5,17

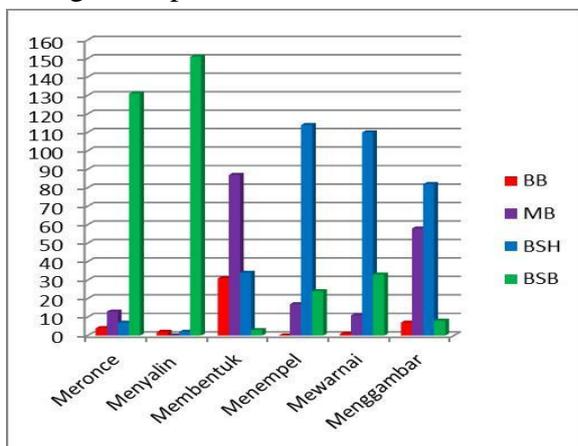
Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut hasilnya adalah kategori Belum Berkembang (BB) terdiri dari 7 anak atau 4,52%. Kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 58 anak atau 37,42% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 82 anak atau 52,9%. Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 8 anak atau 5,17%.

Secara keseluruhan hasil penelitian kegiatan meronce, menyalin angka, membentuk dengan plastisin, menempel, mewarnai, dan menggambar dapat disimpulkan ke dalam tabel terdiri dari kategori BB, MB, BSH, dan BSB.

Tabel 9. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur

No	Kegiatan	Kategori			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Meronce	4 (2,59%)	13 (8,39%)	7 (4,52%)	131 (84,52%)
2	Menyalin	2 (1,3%)	0	2 (1,3%)	151 (97,42%)
3	Membentuk dengan plastisin	31 (20%)	87 (56,13%)	34 (22,59%)	3 (1,94%)
4	Menempel	0	17 (10,97%)	114 (73,55%)	24 (16,13%)
5	Mewarnai	1 (0,65%)	11 (7%)	110 (70,96%)	33 (21,30%)
6	Menggambar	7 (4,52%)	58 (37,42%)	82 (52,9%)	8 (5,17%)

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi perkembangan motorik halus maka dapat dibuat histogram seperti di bawah ini:



Gambar 1: Histogram Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur

### Pembahasan

Sesuai hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan meronce sesuai dengan pola yang lebih unggul adalah TK ABA Jatimas kelompok B 1 dengan kategori BSB 19 anak. Saat kegiatan meronce semua anak dapat menyebutkan masing-masing warna benda yang akan dironce dan dapat mengurutkan warna sesuai dengan perintah guru hingga selesai. Kegiatan meronce memang rutin dilaksanakan di TK ABA Jatimas.

Media untuk kegiatan meronce pun bervariasi, menggunakan bahan alam dan buatan seperti sedotan, kertas, manik-manik, dan batang pepaya (*gelonggong*). Satu kelas di TK ABA Jatimas diampu oleh dua orang guru. Rutinnya kegiatan meronce dan ketersediaan dua orang guru yang mengajar dalam satu kelas inilah yang membuat anak TK ABA Jatimas khususnya kelompok B 1 dapat menyelesaikan meronce sesuai dengan pola dengan sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan meronce sesuai dengan pola pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Kegiatan meronce sudah sesuai dengan teori standar isi PAUD (Depdiknas, 2007) tentang aspek perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan indikatornya meronce dengan manik-manik sesuai pola.

Sesuai hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa kegiatan menyalin angka 1-20 yang lebih unggul ada beberapa TK diantaranya TK ABA Sumber, TK ABA Temuwuh Lor dan TK ABA Jatimas dengan kategori BSB 100%. Beberapa faktor yang dimungkinkan membuat anak TK ABA Sumber, TK ABA Temuwuh Lor dan TK ABA Jatimas dapat menyalin angka 1-50 dengan tepat diantaranya seringkali memberikan pekerjaan rumah yaitu berhitung dan adanya kegiatan ekstrakurikuler jarimatika yang membuat anak menjadi lebih dapat mengenal dan terlatih menulis angka.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menyalin

angka 1-20 pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut hasilnya sangat baik karena banyak anak yang masuk kategori BSB yang sudah dapat menyalin angka 1-50 dengan tepat sehingga sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

Kemampuan menyalin angka 1-20 sudah sesuai dengan teori GBPKB (1994) dalam Kamtini dan Husni Wardi Tanjung (2005: 126) yang mengatakan bahwa salah satu keterampilan anak TK usia 5-6 tahun adalah anak mampu menjiplak angka, mencontoh angka, mencontoh bentuk sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru yang lebih unggul adalah TK ABA Sumber dengan kategori BSH 6 anak dari 14 anak. TK ABA Sumber terdiri dari satu kelas dan diampu oleh dua orang guru. Saat kegiatan membentuk dengan plastisin berlangsung, guru satu bertugas menjelaskan dan guru dua bertugas mengkondisikan anak sehingga anak dapat memperhatikan penjelasan guru dan tidak ramai sendiri. Guru juga terlihat banyak memberikan arahan dengan memberikan contoh dan aba-aba tentang bagaimana cara membentuk dengan plastisin, misalnya dengan cara ditekan, diremas, dan dirapikan.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan membentuk dengan plastisin sesuai dengan contoh guru pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut hasilnya belum baik karena banyak anak belum masuk kategori BSH, sehingga belum sesuai

dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Kegiatan membentuk dengan plastisin belum sesuai dengan standar isi PAUD (Depdiknas, 2007) tentang spek perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan indikatornya membuat berbagai bentuk dengan plastisin/*playdough*, tanah liat, pasir, dan lain-lain. Kegiatan membentuk dengan plastisin juga belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus usia 5-6 tahun salah satunya adalah meniru bentuk.

Kegiatan membentuk dengan plastisin jarang dilakukan pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut, hal ini membuat anak kurang terlatih untuk membentuk dengan plastisin. Menurut hasil wawancara dengan guru, yang mengatakan bahwa bahan plastisin kurang awet dan mudah keras sehingga guru tidak mau menggunakan plastisin.

Sesuai hasil penelitian maka dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan menempel sesuai dengan pola yang lebih unggul adalah TK ABA Jatimas kelompok B 2 dengan kategori BSH 13 anak dan BSB 7 anak dari 20 anak. TK ABA Jatimas diampu oleh dua orang guru dalam satu kelas yang membuat anak lebih mendapat perhatian, arahan, dan bimbingan dari guru sehingga anak lebih fokus mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menempel dengan tepat pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut sudah baik karena banyak

anak yang masuk kategori BSH sehingga sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Kegiatan menempel dengan tepat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah menempel gambar dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan mewarnai gambar sederhana yang lebih unggul adalah TK ABA Temuwuh Lor kelompok B 1 dengan kategori BSH 9 anak dan BSB 8 anak dari 17 anak. Kegiatan mewarnai adalah salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak TK ABA Temuwuh Lor. Anak-anak terlihat antusias dalam mewarnai dan saat istirahat pun dengan senang hati ada anak yang masih melanjutkan mewarnai karena belum selesai, melihat hal ini anak-anak lain yang belum selesai menjadi ikut melanjutkan mewarnai.

Setelah selesai mewarnai, anak pun langsung meminta nilai pada guru. Anak terlihat sangat senang dan puas jika pada saat itu anak mendapat nilainya langsung dan mendapat bintang empat. Guru juga terlihat sangat pandai dalam membimbing anak mewarnai, guru mengarahkan warna apa yang sesuai, bagaimana mewarnai dengan rapi, warna untuk mengeblok gambar yang tepat, dan lain-lain.

Kegiatan mewarnai gambar sederhana pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur sudah baik karena banyak anak yang masuk kategori BSH sehingga sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

Kegiatan mewarnai gambar sederhana juga sudah sesuai dengan teori Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 36-37) mengenai indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah mewarnai gambar sederhana.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diidentifikasi bahwa dalam kegiatan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional yang lebih unggul adalah TK ABA Jatimas kelompok B 2 dengan kategori BSH 15 anak dan BSB 3 anak dari 15 anak. TK ABA Jatimas mempunyai kegiatan ekstra melukis setiap satu minggu sekali dan diampu oleh guru lukis. Kegiatan melukis dilaksanakan setiap minggu, anak-anak diajarkan menggambar berbagai macam, misalnya menggambar orang, rumah, sekolah, dan lain-lain. Gambar yang paling sering diajarkan oleh guru lukis adalah menggambar orang, dapat dilihat dari hasil gambar pada penilaian portofolio kebanyakan gambar orang.

Pada saat menggambar guru mengajarkan secara detail bagaimana menggambar kepala (termasuk mata, hidung, mulut, telinga, rambut), badan, tangan, dan kaki sehingga anak-anak menjadi lebih paham dalam menggambar. Hal ini yang membuat kemampuan anak dalam menggambar orang dengan lengkap dan proporsional dapat berkembang dengan baik. Dari hasil observasi, TK yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler melukis kemampuan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional lebih baik dibandingkan dengan TK yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler melukis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur belum baik karena banyak anak yang belum masuk kategori BSH sehingga belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Kegiatan menggambar orang belum sesuai dengan teori Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 36- 37) tentang indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah menggambar orang dengan lengkap dan proporsional.

Kegiatan menggambar orang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Dari enam kegiatan dalam penelitian ini yang paling menonjol adalah menyalin angka 1-20. Kegiatan menyalin angka terdiri dari 151 masuk kategori BSB dari 155 anak atau 97,42% dengan kriteria anak dapat menyalin angka 1-50 dengan tepat. Sedangkan kegiatan yang paling tidak menonjol adalah menggambar orang dengan lengkap dan proporsional dan membentuk dengan plastisin sesuai dengan tema pembelajaran. Pada saat menggambar orang, anak mengeluh tidak bisa dan dari penilaian portofolio ada yang jarang menggambar orang karena guru jarang mengajarkan menggambar orang pada anak. Adapun gambar orang yang ada bentuknya kecil

dan dari setiap anak berbeda-beda bentuknya. Kebanyakan anak cenderung ingin membentuk dengan plastisin sesuai dengan contoh guru.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus dalam kegiatan meronce sesuai dengan pola, menyalin angka 1-20, membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru, menempel dengan tepat, mewarnai gambar sederhana, dan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional adalah tidak ada yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 2 anak atau sebanyak 1,3%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 63 anak, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdiri dari 90 anak atau sebanyak 58%.

Berdasarkan hasil observasi identifikasi perkembangan motorik halus sudah sesuai dengan teori Hurlock (1978: 151- 152) salah satu prinsip perkembangan motorik tidak terjadi sebelum anak matang. Pada anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur terdapat beberapa anak yang umurnya masih kurang dari 5-6 tahun. Kemampuan motorik halus anak tersebut berada di bawah anak-anak lain yang umurnya sudah 5-6 tahun. Menurut hasil observasi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori Sumantri (2005: 147-148) yang mengatakan bahwa salah satu prinsip pengembangan motorik halus anak usia TK yaitu berdasarkan tema. TK di Kelurahan Balecatur sudah menggunakan tema untuk setiap pembelajarannya.

Sesuai dengan hasil observasi dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori (Hurlock,

1978: 157) salah satu hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik adalah memberikan bimbingan. Guru di TK Kelompok B Kelurahan Balecatur bersedia membimbing dan membantu anak yang masih kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Kondisi lingkungan belajar yang ada di TK Kelurahan Balecatur sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak usia TK menurut (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Ruang kelas cukup luas dan berukuran sekitar 8 x 6 meter sehingga anak dapat bergerak bebas. Lokasi setiap sekolah berada di pinggir jalan. Keamanan lingkungan sekolah juga sudah cukup baik karena di setiap sekolah terdapat pintu gerbang. Pintu gerbang tersebut ditutup pada saat pembelajaran berlangsung sehingga anak tidak bebas keluar masuk sekolah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan identifikasi perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur hasilnya adalah:

1. Kemampuan meronce sesuai dengan pola hasilnya adalah kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 anak atau 2,59%, kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 13 anak (8,39%), kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak (4,52%), dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 131 anak (84,52%).

2. Kemampuan menyalin angka 1-20 kategori BB 2 anak (1,3%), kategori MB tidak ada, kategori BSH 2 anak (1,3%), dan kategori BSB 151 anak (97,42%).
3. Kemampuan membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru kategori BB 31 anak (20%), MB 87 anak (56,13%), BSH 34 anak (22,59%), dan BSB 3 anak (1,94%). kemampuan membentuk dengan plastisin sesuai contoh guru.
4. Kemampuan menempel sesuai dengan pola kategori BB tidak ada, MB 17 orang (10,97%), BSH 114 orang (73,55%), dan BSB 24 orang (16,13%).
5. Kemampuan mewarnai gambar sederhana kategori BB 1 orang (0,65%), MB 11 orang (7%), BSH 110 anak (70,96%), dan BSB 33 anak (21,30%).
6. Kemampuan menggambar orang dengan lengkap dan proporsional kategori BB 7 anak (4,52%), MB 58 anak (37,42%), BSH 82 anak (52,9%), dan BSB 8 anak (5,17%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa dari 155 tidak ada anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), kategori Mulai Berkembang (MB) terdiri dari 2 anak atau sebanyak 1,3%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdiri dari 63 anak atau sebesar 40,65%, dan kategori Berkembang Sangat Baik terdiri dari 90 anak atau sebanyak 58%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan.

## Saran

Guru diharapkan dapat memberikan kegiatan membentuk dengan plastisin dan menggambar orang sehingga anak akan dapat praktek langsung sehingga lebih terlatih dan terampil. Apabila bahan plastisin tidak ada, maka dapat menggunakan tanah liat, *playdough*, dan lain-lain. Cara membentuk dengan plastisin dapat dengan ditekan dan diremas kemudian dibentuk sesuai dengan contoh. Agar plastisin dapat awet digunakan maka guru hendaknya merawat dan menyimpan plastisin di tempat yang tidak panas sehingga plastisin lebih awet dan tidak mudah keras.

Cara menggambar orang dimulai dari yang sederhana dahulu. Cara menggambar dimulai dengan menggambar kepala yang lengkap ada mata, hidung, mulut, telinga, dan rambut. Kemudian dibawah kepala digambar leher dan badan. Selanjutnya menggambar tangan dan kaki. Penelitian perkembangan motorik halus yang akan datang, seyogyanya tidak hanya mengamati kegiatan meronce, menyalin angka, membentuk dengan plastisin, menempel, mewarnai, dan menggambar namun masih banyak kegiatan yang dapat diamati.

## DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan 137 tahun 2014*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Pembinaan TK SD.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Ernawulan Syaodih. (2005). *Bimbingan di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat.

H.E Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

MS. Sumantri. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Muhammad Idrus. (2009). *Metode penelitian sosial*. Jakarta: Erlangga.

Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional.

Yudha M Saputra. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.